

**PEMANFAATAN KIP OLEH KELUARGA MISKIN
DI KELURAHAN LABUHAN RATU RAYA BANDAR LAMPUNG**

(JURNAL)

Oleh

DWI DAMAYANTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Pemanfaatan KIP Oleh Keluarga Miskin di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Bandar Lampung

Dwi Damayanti¹, Nani Suwarni², Irma Lusi Nugraheni³

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof Dr Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email : dwidamayanti125@yahoo.com. Telp : +6281367149337

Received: Mar, 23th 2018

Accepted: Mar, 23th 2018

Online Published: Mar, 26th 2018

Abstract: Utilization Of Indonesian Candidate Participants By Poor Family In The Rate Of Ratu Raya Bandar Lampung

This study aims to examine the utilization of Smart Card Indonesia by poor families in Labuhan Ratu Raya Bandar Lampung Urban Village in 2016/2017, with the point of studying the smoothing of Smart Card Indonesia, the effectiveness of Smart Card Indonesia, and the use of Smart Card Indonesia efficiency. The method used is descriptive sample research as much as 30%. Data collection is observation, structured interview, and documentation. Data analysis using frequency tables and percentages. The results of research indicate: (1) smart card assistance used 100% to buy book and school stationery, while 100% not used for monthly dues and guidance. (2) 5,9% are effective, while 64,7% are less effective and 29,4% are in effective. (3) Indonesian smart card rocks have been efficient not buying unused ones such as belts 20,6% and 50% pencil case, while less efficient use of less than the soch as much as 38,2%.

Keywords: *effectiveness, efficiency, utilization card smart*

Abstrak: Pemanfaatan Kartu Indonesia Pintar oleh Keluarga Miskin di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Bandar Lampung

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan Kartu Indonesia Pintar oleh keluarga miskin di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Bandar Lampung, dengan titik kajinya pemanfaatan Kartu Indonesia Pintar, penggunaan efektifitas, dan penggunaan efisiensi Kartu Indonesia Pintar. Metode yang digunakan yaitu deskriptif, sampel penelitian sebanyak 30% (34 KK). Pengambilan data yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tabel frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Bantuan Kartu Indonesia Pintar dimanfaatkan 100% untuk membeli buku tulis dan alat tulis sekolah, sedangkan 100% tidak dimanfaatkan untuk iuran bulanan dan les (bimbingan belajar). (2) 5,9% sudah efektif, sedangkan 64,7% kurang efektif dan 29,4% tidak efektif. (3) Bantuan Kartu Indonesia Pintar sudah efisien yaitu tidak membeli yang tidak digunakan seperti ikat pinggang 20,6% dan kotak pensil 50%, sedangkan penggunaan yang kurang efisien kurang dari persemester yaitu kaos kaki sebanyak 38,2%.

Kata Kunci: efektifitas, efisiensi, pemanfaatan kartu pintar

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Masalah kemiskinan yang dihadapi negara Indonesia memang sangat kompleks salah satunya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan serangkaian usaha untuk mencapai kemajuan bangsa. Kemajuan bangsa akan dapat terwujud secara nyata dengan usaha menciptakan ketahanan nasional dalam rangka mencapai cita-cita bangsa. Pendidikan adalah hak manusia untuk dapat menikmati kebebasan mereka sepenuhnya pada waktunya dan demikian juga hal ini merupakan hasil dari kebutuhan vital manusia untuk memperoleh pendidikan agar mereka dapat menggunakan kemampuan-kemampuan mereka (Gaston, 1993:25).

Kebijakan penanggulangan pada kemiskinan harus dilaksanakan secara menyeluruh. Dalam UUD 1945 pasal 34 ayat 1 disebutkan bahwa “Fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara” serta dalam pasal 34 ayat 2 UUD 1945 juga dijelaskan bahwa “Negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat manusia”. Sejalan dengan hal tersebut, maka penanggulangan kemiskinan terhadap kaum fakir miskin yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin dalam pasal 7 ayat (1) didasari atas pemenuhan hak-hak dasar yang dilaksanakan dalam bentuk pengembangan potensi diri, bantuan pangan dan sandang, penyediaan pelayanan perumahan, penyediaan pelayanan kesehatan, penyediaan

pelayanan pendidikan, penyediaan akses kesempatan kerja dan berusaha, bantuan hukum, dan pelayanan sosial. Hal tersebut di implementasikan pemerintah dalam berbagai program penanggulangan kemiskinan seperti Program Bantuan Langsung Tunai, Program Keluarga Harapan, Program Indonesia Pintar, dan Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas).

Seiring dengan kemajuan teknologi dan menuntut kualitas pendidikan, pada Pasal 43 ayat 3 menyebutkan bahwa wajib belajar merupakan tanggung jawab negara yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Salah satu indikator dalam penuntasan program wajib belajar dapat diukur dengan Angka Partisipasi Kasar (APK). Sekolah gratis adalah upaya pemerintah yang membebaskan biaya operasional sekolah pada siswa miskin, namun bukan biaya individu siswa seperti kebutuhan pribadinya (seragam, alat tulis, transportasi, uang saku dll).

Pemerintah mengeluarkan program BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk membantu memenuhi keperluan prasarana dan sarana dalam pembelajaran disekolah kepada seluruh siswa baik itu siswa yang mampu maupun yang miskin. Biaya Operasional Sekolah (BOS) inilah yang menggantikan SPP sehingga siswa tidak dibebankan biaya bulanan.

Selain dana BOS yang disalurkan pemerintah juga mengeluarkan bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP). Dengan adanya bantuan dari

Kartu Indonesia Pintar (KIP) diharapkan mampu membantu keluarga miskin untuk memenuhi kebutuhan sekolah lainnya seperti buku tulis, alat tulis, seragam dan perlengkapan sekolah, biaya transportasi, iuran bulanan dan les (bimbingan belajar) dimana bantuan ini akan diberikan kepada setiap anak dengan jumlah dana per semesternya pada jenjang SD diberikan sebesar Rp. 225.000, jenjang SMP diberikan sebesar Rp. 375.000 dan pada jenjang SMA sebesar Rp. 500.000. Kartu Indonesia Pintar (KIP) akan diberikan kepada kepala keluarga yang menerima bantuan sosial dari pemerintah seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS).

Berdasarkan Permendikbud Nomor 19 Tahun 2016 Pasal 1 ayat 1, “Program Indonesia Pintar (PIP) adalah pemberian bantuan berupa uang tunai dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang orang tuanya tidak dan/ atau kurang mampu membiayai pendidikannya, sebagai kelanjutan dan perluasan sasaran dari program Bantuan Siswa Miskin (BSM) ”.

Bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dapat dikatakan efektif apabila dengan dana yang diberikan persemesternya pada jenjang SD sebesar Rp. 225.000 dapat tercukupi untuk kebutuhan dan keperluan anak. Sedangkan bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) dapat dikatakan efisien apabila menggunakan biaya sesuai dengan keperluan tanpa pemborosan dengan penggunaan yang minimum guna untuk mencapai hasil yang optimum.

Jumlah keluarga miskin yang menerima bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) di Kelurahan Labuhan Ratu Raya berjumlah 112 kepala keluarga yang anaknya bersekolah pada jenjang Sekolah Dasar, dimana pada lingkungan I berjumlah 69 kepala keluarga dan lingkungan II berjumlah 43 kepala keluarga. Berdasarkan uraian di atas, masalah yang akan diteliti ialah “Pemanfaatan Bantuan Kartu Indonesia Pintar (KIP) oleh Keluarga Miskin di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Bandar Lampung yang difokuskan pada tahun ajaran 2016/2017”.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan:

Untuk mengetahui pemanfaatan bantuan Kartu Indonesia Pintar oleh keluarga miskin di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Bandar Lampung?

Untuk mengetahui penggunaan bantuan Kartu Indonesia Pintar oleh keluarga miskin di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Bandar Lampung sudah dilakukan secara efektif?

Untuk mengetahui penggunaan bantuan Kartu Indonesia Pintar oleh keluarga miskin di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Bandar Lampung sudah dilakukan secara efisien?

METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut (Sumadi, 2000:18), bahwa metode penelitian deskriptif adalah suatu metode yang bertujuan membuat secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-

fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Berdasarkan pendapat di atas, maka dengan menggunakan metode penelitian deskriptif diharapkan mampu menggambarkan suatu fenomena yang terdapat dilapangan. Berkaitan dengan penelitian ini maka fenomena yang akan dilihat adalah pemanfaatan bantuan Kartu Indonesia Pintar oleh keluarga miskin di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Bandar Lampung.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian (Suharsimi, 2010:115). Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga miskin penerima bantuan dari Kartu Indonesia Pintar untuk tingkat Sekolah yang berjumlah 112 kepala keluarga.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari obyek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi (Moh. Pabundu, 2005:24).. Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil 30% dari populasi di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Bandar Lampung, maka sampel yang di dapat adalah 34 kepala keluarga.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga layak dijadikan sampel (Sugiyono, 2010:88). Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, pertimbangan yang diberikan adalah kepala keluarga yang mendapatkan bantuan Kartu Indonesia Pintar yang menerima bantuan sosial dari pemerintah yaitu Kartu Keluarga

Sejahtera (KKS), maka sampel yang ditentukan adalah kepala keluarga miskin yang menerima Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), sehingga hasil penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* tersebut dapat lebih memberikan hasil yang representatif yaitu sampel yang bisa mewakili keadaan populasinya

TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Observasi yaitu mengamati kondisi rumah, dan sekitarnya pada keluarga miskin penerima KIP di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Bandar Lampung, wawancara terstruktur dilakukan dengan cara bertanya menggunakan angket untuk menggali data tentang pemanfaatan Kartu Indonesia Pintar, penggunaan efektif dan efisien bantuan Kartu Indonesia Pintar oleh salah satu orang tua dari penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar, dan Teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang bersumber dari kantor Kelurahan seperti profil Kelurahan Labuhan Ratu Raya, jumlah penerima bantuan KIP, serta data lainnya yang mendukung dalam penelitian ini.

ANALISIS DATA

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tabel frekuensi dan persentase berdasarkan kualifikasi data yang telah terkumpul dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Astronomis

Letak astronomis di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Bandar Lampung terletak pada titik koordinat $105^{\circ} 15' 2,5''$ Bujur Timur - $105^{\circ} 15' 50''$ Bujur Timur dan $5^{\circ} 21' 36''$ Lintang Selatan - $5^{\circ} 22' 37''$ Lintang Selatan.

Berdasarkan klasifikasi iklim matahari berdasarkan banyak sedikitnya sinar matahari yang diterima suatu daerah dan terpengaruh oleh besar kecilnya garis lintang. Wilayah Indonesia terletak pada garis lintang 6° LU- 11° LS, sehingga Indonesia masuk pada iklim tropis. Berdasarkan letak lintangnya Kelurahan Labuhan Ratu Raya termasuk pada iklim tropis dengan zona panas dikarenakan dekat dengan garis khatulistiwa yang memiliki lintang 0° , pada daerah penelitian memiliki lintang 5° sehingga banyak sinar matahari yang diterima di daerah tersebut.

Garis bujur merupakan salah satu penentu letak astronomis suatu wilayah. Selain itu, garis bujur merupakan acuan yang digunakan untuk pembagian waktu. Wilayah Indonesia yang termasuk dalam Waktu Indonesia Bagian (WIB) dikarenakan terbentang sepanjang 95° Bujur Timur - 105° Bujur Timur. Berdasarkan garis bujurnya Kelurahan Labuhan Ratu Raya termasuk pada wilayah Waktu Indonesia Bagian (WIB) dikarenakan memiliki garis bujur 105° Bujur Timur.

Letak Administrasi

letak admisnistrasi Kelurahan Labuhan Ratu Raya terletak di Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung dengan luas wilayah 182 Ha. Adapun batas-batas administrasi di Kelurahan Labuhan Ratu Raya yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Senang, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Labuhan Ratu, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kampung Baru, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sepang Jaya.

Letak kelurahan Labuhan Ratu Raya yang berdekatan dengan Kecamatan Labuhan Ratu yang berada dekat dengan jalan raya sehingga memudahkan kepala keluarga yang ingin mendaftarkan anaknya yang menerima bantuan Kartu Indonesia Pintar dari pemerintah, jika kepala keluarga ingin membelikan kebutuhan dan keperluan sekolah anak seperti tas sekolah, sepatu sekolah, seragam sekolah, dan kaos kaki di pasar dengan jarak 1,5 km.

Pemanfaatan Bantuan Kartu Indonesia Pintar oleh Keluarga Miskin

Berdasarkan hasil penelitian di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Bandar Lampung tahun 2017 dapat diketahui bahwa pemanfaatan bantuan Kartu Indonesia Pintar digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendukung biaya pendidikan siswa seperti:

Buku Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pemanfaatan bantuan Kartu Indonesia Pintar digunakan untuk membeli buku sekolah. Kepala keluarga tidak membeli buku teks atau buku cetak dikarenakan adanya bantuan dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) sehingga buku sudah tersedia disekolahan. siswa akan dipinjamkan buku teks atau buku cetak selama 2 semester (1 tahun), buku tersebut akan dikembalikan ke perpustakaan jika akan kenaikan kelas. Kepala keluarga yang memfotocopykan buku cetak atau buku cetak untuk anaknya agar tidak bergantian dengan teman sebangkunya sebanyak 13 kepala keluarga atau (38,2%), sedangkan yang tidak memfotocopy sebanyak 21 atau (61,88%) kepala keluarga,

Alat Tulis

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh pemanfaatan bantuan Kartu Indonesia Pintar digunakan untuk membeli alat tulis. Agar kegiatan belajar di sekolah dapat berjalan tanpa adanya hambatan dibutuhkan kelengkapan alat-alat tulis yang dibutuhkan anak untuk kelangsungan proses belajar seperti pensil, penggaris, peruncing, pensil warna dan crayon. Proses belajar tidak dapat dilakukan dengan baik tanpa adanya alat tulis yang dibutuhkan, semakin lengkap alat tulis yang dimiliki semakin kecil kemungkinan belajarnya akan terlambat. Pembelian alat tulis jika anak membutuhkannya saja, alat tulis yang utama paling sering dibeli adalah pensil, karena pensil alat tulis wajib yang digunakan untuk belajar

kerena tanpa pensil tidak dapat menulis materi yang dijelaskan oleh guru dan tidak dapat membuat latihan maupun pekerjaan rumah.

Seragam dan Perlengkapan Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian pembelian seragam dan perlengkapan sekolah tidak diharuskan membelinya di sekolah, 23 kepala keluarga membeli seragam sekolah dan perlengkapan sekolah anak di sekolah, kepala keluarga yang membeli seragam sekolah dan perlengkapan sekolah disekolah dikarenakan pembayarannya dapat dicicil sehingga kepala keluarga dapat teringani dengan pembelian baju di sekolah, sedangkan 11 kepala keluarga yang membelinya di pasar, karena tidak diharuskan membeli seragam dan perlengkapannya disekolah, dari 11 kepala keluarga yang membeli seragam di pasar ada 6 kepala keluarga yang tidak memanfaatkan bantuan Kartu Indonesia Pintar karena dana dari bantuan tersebut sudah digunakan untuk membeli keperluan sekolah lainnya seperti memfotocopy buku cetak sekolah anak, sehingga untuk pembelian baju seragam sekolah menggunakan uang pribadi.

Biaya Transportasi

Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan bantuan Kartu Indonesia Pintar untuk biaya transportasi ke sekolah dimanfaatkan oleh kepala keluarga sebanyak 5 atau (14,7%) kepala keluarga karena lokasi sekolah anaknya yang lumayan jauh dari rumah sehingga membutuhkan biaya untuk naik kendaraan pribadi seperti motor yang

membutuhkan biaya transportasi untuk membeli bensin, sedangkan kepala keluarga yang tidak memanfaatkan untuk biaya transportasi sebanyak 29 atau (85,3%) kepala keluarga karena lokasi sekolah yang terjangkau oleh anak untuk berjalan kaki atau naik sepeda dari rumah ke sekolah, sehingga anak ke sekolah tidak membutuhkan biaya atau ongkos transportasi untuk menuju ke sekolah.

Iuran Bulanan

Iuran bulanan atau disebut SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) merupakan iuran rutin bulanan yang pembayarannya dilakukan sebulan sekali. Berdasarkan hasil penelitian ini kepala keluarga tidak membayar iuran bulanan. Kepala keluarga tidak membayar iuran sekolah atau SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) sekolah anak mereka karena sudah ditanggung oleh pemerintah sehingga iuran bulanan atau SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) dibebaskan yang dibantu dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah).

Les (Bimbingan Belajar)

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa untuk membantu siswa dalam menghadapi ujian sekolah dan ujian nasional supaya dapat mengerjakan dengan mudah siswa membutuhkan jam tambahan dengan diadakannya les (bimbingan belajar) di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian ini kepala keluarga tidak membayar Les (Bimbingan Belajar).

Sehingga kepala keluarga penerima KIP tidak memanfaatkannya untuk Les (Bimbingan Belajar, jumlah

kepala keluarga yang anaknya mengikuti les (bimbingan belajar) sebanyak 8 atau (23,5%) untuk mempersiapkan menghadapi ujian nasional, kepala keluarga tersebut tidak membayar biaya les (bimbingan belajar) karena sudah dibebaskan biayanya oleh pemerintah melalui dana dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Kepala keluarga yang tidak memanfaatkan bantuan Kartu Indonesia Pintar untuk les (bimbingan belajar) yaitu sebanyak 26 atau (76,5%) dikarenakan anak mereka masih kelas 1 sampai kelas 5 sehingga tidak diwajibkan untuk mengikuti les (bimbingan belajar) disekolah sedangkan yang diwajibkan untuk mengikuti les (bimbingan belajar) hanya kelas 6 saja.

Penggunaan Efektif Bantuan Kartu Indonesia Pintar oleh Keluarga Miskin

Penggunaan efektif dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa kepala keluarga penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar yang sudah efektif yaitu jumlah bantuan sangat mencukupi persemesternya, sedangkan kurang efektif yaitu jumlah bantuan kurang mencukupi persemesternya dan tidak efektif yaitu jumlah bantuan tidak mencukupi persemesternya.

Berdasarkan hasil penelitian bantuan Kartu Indonesia Pintar yang terima oleh kepala dilihat penggunaan bantuan Kartu Indonesia Pintar lebih efektif untuk keperluan sekolah sangat mencukupi persemesternya sebanyak 2 kepala keluarga atau (5,9%) karena mereka memahami pemanfaatan dari bantuan Kartu

Indonesia Pintar untuk kebutuhan dan keperluan sekolah anak persemester walaupun dana yang diberikan kurang mencukupi bahkan tidak mencukupi untuk keperluan dan kebutuhan sekolah anak, mereka dapat menggunakannya dengan efisien sehingga bantuan Kartu Indonesia Pintar sangat mencukupi.

Kepala keluarga miskin yang kurang efektif yaitu kurang mencukupi untuk kebutuhan dan keperluan sekolah anak sebanyak 22 kepala keluarga atau (64,7%) karena dana yang diberikan persemesternya sebesar Rp. 225.000 kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dan perlengkapan sekolah anak, karena kebutuhan anak seperti membeli alat tulis pensil, penghapus, dan lainnya serta untuk membeli kaos kaki yang pembeliannya kurang dari persemester.

Kepala keluarga kurang efektif yaitu kurang mencukupi untuk keperluan sekolah sebanyak 10 kepala keluarga atau (29,4%) karena dana yang diberikan persemesternya sebesar Rp. 225.000 tidak mencukupi untuk memenuhi atau membeli kebutuhan dan perlengkapan sekolah anak, karena kebutuhan dana bantuan Kartu Indonesia Pintar untuk memfotocopy buku teks atau buku cetak sekolah anak sehingga kebutuhan dan keperluan sekolah anak seperti membeli alat tulis pensil, penghapus, peruncing dan lainnya serta untuk membeli seragam dan perlengkapan sekolah seperti kaos kaki, ikat pinggang dan lainnya pembeliannya tidak sampai persemester karena uang dari bantuan Kartu Indonesia Pintar sudah terpakai untuk memfotocopy buku

teks atau buku cetak sehingga bantuan Kartu Indonesia Pintar tidak mencukupi persemesternya.

Penggunaan Efisien Bantuan Kartu Indonesia Pintar oleh Keluarga Miskin

Penggunaan efisien dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa kepala keluarga penerima bantuan Kartu Indonesia Pintar dikatakan efisien apabila tidak membeli kebutuhan yang tidak digunakan (tidak dipakai) seperti ikat pinggang dan kotak pensil yaitu kebutuhan sekolah yang tidak harus dipakai dan pembelian kebutuhan lainnya lebih dari persemester seperti tas sekolah, sepatu sekolah, kaos kaki, buku tulis, dan alat tulis (crayon dan pensil warna), sedangkan penggunaan kurang efisien yaitu pembelian kebutuhan sekolah kurang dari persemester sudah membeli kebutuhan sekolah lagi seperti kaos kaki dan penggunaan tidak efisien yaitu pembelian barang diluar kebutuhan sekolah yaitu untuk membeli kebutuhan pribadi.

Berdasarkan hasil penelitian dari 34 kepala keluarga atau (100%) yang menerima bantuan Kartu Indonesia Pintar lebih efisien dalam penggunaan bantuan tersebut dengan tidak membeli barang yang tidak digunakan atau dibutuhkan yaitu ikat pinggang sebanyak 7 kepala keluarga atau (20,6%), yang tidak membeli persemester sebanyak 24 kepala keluarga atau (70,6%) dan yang pembelian kurang efisien setiap persemester hanya 3 kepala keluarga atau (8,8%), sedangkan yang tidak membeli kotak pensil sebanyak 17 kepala keluarga atau (50%) dan yang tidak membeli kotak pensil

persemester sebanyak 9 anak atau (26,5%) dan yang membeli setiap persemester sebanyak 8 kepala keluarga atau (23,5%), dan kebutuhan sekolah yang persemesternya sering dibeli oleh kepala keluarga adalah kaos kaki sebanyak 13 kepala keluarga atau (38,2%) dikarenakan kaos kaki sering longgar saat dicuci sehingga pembeliannya kurang dari persemester sudah membeli lagi yang baru.

Kepala keluarga yang tidak membelikan anaknya kotak pensil dikarenakan anak-anak langsung memasukan alat tulis seperti pensil, penghapus, penggaris, dan peruncing ke dalam tas sekolah anak tanpa kotak pensil karena bagi kepala keluarga yang tidak membelikan anaknya kotak pensil lebih mementingkan alat tulis sekolahnya seperti pensil, penggaris, penghapus, peruncing, dan lainnya yang digunakan untuk sekolah dibandingkan untuk membeli kotak pensil karena alat tulis lebih penting dari pada kotak pensilnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pemanfaatan bantuan Kartu Indonesia Pintar di Kelurahan Labuhan Ratu Raya Bandar Lampung tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa 100% kepala keluarga memanfaatkan bantuan Kartu Indonesia Pintar digunakan untuk membeli buku tulis dan alat tulis, sedangkan 100% kepala keluarga tidak memanfaatkan bantuan Kartu Indonesia Pintar untuk iuran bulanan dan les (bimbingan belajar)

karena sudah ditanggung oleh pemerintah melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Penggunaan Bantuan Kartu Indonesia sudah efektif karena sudah digunakan untuk membeli kebutuhan dan keperluan sekolah anak persemesternya sangat cukup untuk membeli yang hanya dibutuhkan saja sebanyak 5,9% kepala keluarga, sedangkan yang kurang efektif digunakan untuk membeli kebutuhan dan keperluan sekolah anak persemesternya kurang mencukupi sebanyak 64,7% kepala keluarga dan yang tidak efektif digunakan untuk membeli kebutuhan dan keperluan sekolah anak persemesternya tidak mencukupi karena dana yang diberikan persemesternya tidak mencukupi untuk membeli kebutuhan sekolah sebanyak 29,4% kepala keluarga.

Penggunaan Bantuan Kartu Indonesia Pintar sudah efisien yaitu tidak untuk membeli keperluan sekolah yang tidak digunakan seperti ikat pinggang sebanyak 20,6% kepala keluarga dan kotak pensil sebanyak 50% kepala keluarga. Sedangkan penggunaan yang kurang efisien dalam pemakaiannya kurang dari persemester yaitu kaos kaki sebanyak 38,2% kepala keluarga.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian, maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

Diharapkan kepala keluarga yang menerima bantuan KIP dapat memanfaatkan bantuan Kartu Indonesia Pintar yang diberikan persemesternya sebesar Rp.225.000

untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan sekolah anak dengan efektif lagi dalam mengatur penggunaan dana untuk membeli kebutuhan dan keperluan sekolah anak persemesternya dan agar bisa lebih efisien lagi dalam memakai perlengkapan sekolah dengan hemat serta merawat dan menjaga barang kebutuhan sekolah sehingga pembeliannya tidak kurang dari persemester.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2016. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2016. Dinas Pendidikan.
- Gaston Mialaret. 1993. *Hak Anak-Anak Untuk Memperoleh Pendidikan*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Moh. Pabundu Tika. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sumadi Suryabrata. 2000. *Metodologi Penelitian*. Rajawali Pers. Jakarta.